

**REVITALISASI MADRASAH IBTIDAIYAH:  
STUDI DESKRIPTIF PADA AL-ITTIHAD  
DARU INDAH JAMBE TANGERANG**

Ahmad Akso Abdur Rouf<sup>(1)</sup>, Khaerul Wahidin<sup>(2)</sup>, Muhammad Azka Maulana<sup>(3)</sup>

Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon<sup>(1,2)</sup>,

PG PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon<sup>(3)</sup>

E-mail Penulis: [akso011258@gmail.com](mailto:akso011258@gmail.com)<sup>(1)</sup>,

[khaerulwahidin@syekhnurjati.ac.id](mailto:khaerulwahidin@syekhnurjati.ac.id)<sup>(2)</sup>, [aska.maulana@umc.ac.id](mailto:aska.maulana@umc.ac.id)<sup>(3)</sup>

**ABSTRAK**

Model sekolah berbasis etnografis dan keagamaan merupakan langkah yang tepat dan sesuai dengan latar belakang kultur, adat dan agama masyarakat. Maka dari itu, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan konsep Madrasah Ibtidaiyah yang terkait eksistensi sekolah lokal ditengah sekolah-sekolah yang modern. Penelitian ini dilakukan di Madrasah *Al-Ittihad* Daru Indah Jame-Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembaga pendidikan Islam *Al-Ittihad* berjalan dengan baik dan perlu dipertahankan serta tentu ditingkatkan, dalam rangka menghadapi era globalisasi dan IPTEK sebagaimana yang tertuang dalam Visi Madrasah *Al-Ittihad* yang berupa terwujudnya manusia beriman dan bertakwa, cerdas dan unggul dalam prestasi IPTEK dan berjiwa Pancasila, dapat disimpulkan menghadapi tantangan zaman lembaga pendidikan Islam perlu mempersiapkan diri sebaik mungkin sehingga mampu menghadapi kondisi pembelajaran abad-21 yang dinamis.

Kata Kunci : *revitalisasi, pendidikan, madrasah, ibtidaiyah, al-ittihad.*

**ABSTRACT**

The ethnographic and religious-based school model is the right step and in accordance with the cultural, customary and religious background of the community. Therefore, the purpose of this study is to describe the concept of Madrasah Ibtidaiyah related to the existence of local schools in the midst of modern schools. This research was conducted at Madrasah *Al-Ittihad* Daru Indah Jame-Tangerang. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. The results

of the study indicate that the *Al-Ittihad* Islamic educational institution is running well and needs to be maintained and certainly improved, in order to face the era of globalization and science and technology as stated in the Vision of Madrasas *Al-Ittihad* in the form of the realization of people of faith and piety, intelligent and superior in science and technology achievements. and have the spirit of Pancasila. It can be concluded that facing the challenges of the era of Islamic educational institutions, it is necessary to prepare themselves as well as possible so that they are able to face the dynamic conditions of learning in the 21st century.

Keywords: *revitalization, education, madrasas, ibtidaiyah, al-ittihad.*

## **PENDAHULUAN**

Di era global ini, pendidikan perlu meningkatkan kualitasnya mengingat pada era ini teknologi berkembang sangat pesat dan dinamis. Era globalisasi membawa perubahan yang signifikan dalam tatanan kehidupan, untuk itu dunia pendidikan harus mampu mempersiapkan kualitasnya agar semakin siap menghadapi tantangan tersebut (Faiz, 2021).

Untuk bersiap menghadapi tantangan tersebut, model sekolah berbasis etnografis dan keagamaan merupakan upaya yang tepat guna menyesuaikan dengan latar belakang kultur, adat dan agama masyarakat (Levinson, 1996). Oleh sebab itu, proses pelaksanaan pendidikan perlu ditinjau lebih lagi terkait eksistensi sekolah lokal berbasis Agama Islam di Indonesia atau dikenal dengan sebutan madrasah. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam telah muncul dan berkembang seiring dengan masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia. Madrasah telah mengalami perkembangan jenjang dan jenisnya seiring dengan perkembangan bangsa sejak masa kesultanan, masa penjajahan, dan masa kemerdekaan (Aisyiah, 2016).

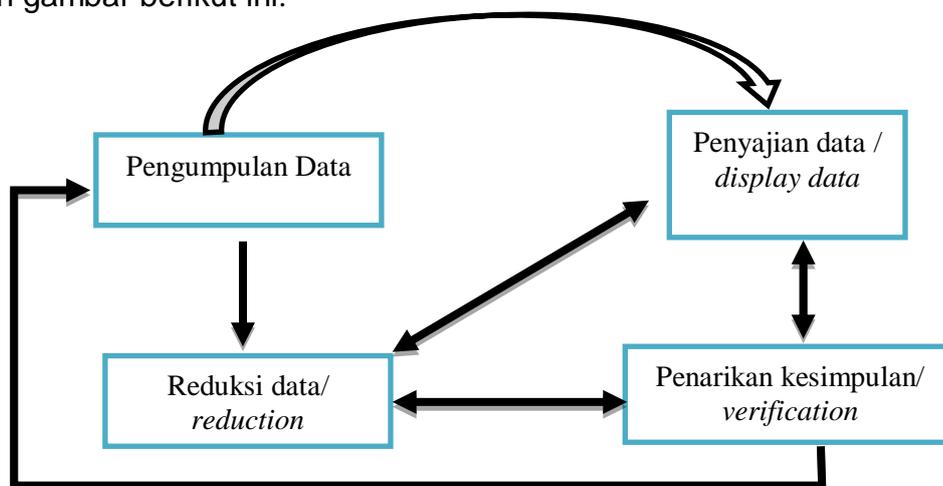
Sebagian besar mutu pendidikan pada lembaga pendidikan Islam khususnya Madrasah di Indonesia saat ini masih dirasakan belum menggembirakan, bahkan bisa dikatakan memprihatinkan. Walaupun dalam realitanya, tidak semua Madrasah di Indonesia berstatus rendah atau berkualitas minim (Prayogo, 2016). Namun Sejarah membuktikan bahwa peran dan sumbangsih Madrasah sangat besar terhadap tujuan pendidikan nasional yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa” (Prayogo, 2016).

Secara historis, madrasah telah tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat jauh sebelum Indonesia merdeka dan kehadirannya merupakan respon terhadap tuntutan masyarakat akan layanan pendidikan yang memenuhi dua dimensi kebutuhan yakni penguasaan ilmu pengetahuan/teknologi dan pendidikan agama (akhlak mulia). Dengan

demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara deskriptif eksistensi Madrasah *Al-Ittihad* Daru Indah Jambe-Tangerang.

## METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penulis menggali data dari sumber-sumber utama primer, yaitu para tokoh kunci yang terlibat dalam pendirian lembaga pendidikan Islam *Al-Ittihad* Perumahan Daru Indah para pendiri lembaga pendidikan Islam tersebut, para pimpinan atau kepala Sekolah. Teknik pengumpulan data antara lain; observasi (pengamatan), *interview* (wawancara). Metode observasi digunakan untuk mengamati dan mengeksplorasi kegiatan lembaga pendidikan tersebut dengan *setting social* dan semua aspek kegiatan yang terkait lembaga pendidikan Islam *Al-Ittihad*. Adapun wawancara yang dilakukan kepada Ahmad, Nurrohim, beberapa anggota Yayasan dan Kepala Sekolah serta guru madrasah. Selanjutnya peneliti melakukan teknik pengolahan data dengan mengacu pada teori Sugiyono (2013 dalam Faiz & Soleh, 2021) berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dijelaskan dengan gambar berikut ini.



Gambar 1: Skema Alur Analisis Data

## HASIL

### Tinjauan Historis Madrasah Islam *Al-Ittihad*

Berdasarkan hasil temuan, dalam tinjauan historis, awal permulaan didirikannya Madrasah Islam *Al-Ittihad*, sebagian masyarakat merasa risau karena dilingkungan Perumahan Daru Indah, yang dihuni mulai pada tahun 1995, saat itu belum ada sarana pendidikan baik umum maupun agama, khususnya tingkat dasar. Pendidikan yang ada Sekolah Dasar (SD), itupun dirasa kurang representatif memenuhi kemauan masyarakat perumahan,

karena nampaknya kurang menarik, sehingga masyarakat perumahan dengan beberapa kali pertemuan akhirnya bersepakat mendirikan Yayasan Pendidikan untuk mawadahi adanya kebutuhan masyarakat.

Namun dalam perjalanannya yang ada baru pendidikan RA didirikan tahun 1996, MI didirikan tahun 1997, MTs didirikan tahun 2015 dan MA didirikan tahun 2013. Pendiri Yayasan Pendidikan tersebut orang Kementerian Agama yakni : Drs. H. Ahmad Akso Abdur Rouf dan H. Nurrohim dengan anggotanya sejumlah 26 orang. Akso awalnya mendirikan RA (Raudhotul Atfal) dan dua tahun kemudian mendirikan MI (Madrasah Ibtidaiyah).

Seiring berjalannya waktu Madrasah Ibtidaiyah harus dilakukan revitalisasi untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang ada dilingkungan Perumahan Daru Indah sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad melalui proses wawancara. Rencana tersebut mendapat respon positif dari masyarakat, apa lagi dunia modern ini yang tentu mengikuti perkembangan dunia global yang memang harus dimaknai adanya kemajuan atau modernitas. Tujuannya adalah untuk mendiskripsikan lembaga pendidikan Islam *Al-Ittihad* Perumahan Daru Indah Kecamatan Jambe Kabupaten Tangerang Provinsi Banten yang memiliki manfaat salah satunya sebagai hazanah keilmuan atau informasi lembaga pendidikan Islam, baik untuk masyarakat Perumahan Daru Indah dan Masyarakat yang ada disekitarnya serta menjadikan perhatian para *stakeholder* atau pimpinan yang berkepentingan.

Dalam wawancara Ahmad mengungkapkan terkait pentingnya revitalisasi madrasah untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat (Sikand, 2005). Lebih lanjut Nurrohim mengungkapkan dalam wawancara bahwa Madrasah Ibtidaiyah *Al-Ittihad* didirikan oleh sebuah Lembaga Yayasan Islam *Al-Ittihad* yang memiliki badan Hukum dan berlokasi di Perumahan Daru Indah Kecamatan Jambe Kabupaten - Tangerang Provinsi Banten. Para anggota Yayasan pada awalnya bertempat tinggal dilingkungan perumahan Daru Indah dan sekitarnya, hanya satu orang yang dengan domisili di Kabupaten Bogor, beliau memberikan fasilitas tempat untuk kegiatan Madrasah tersebut yaitu sebuah rumah yang tidak ditempati. Hal tersebut karena ruangan belajar yang minim sehingga kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan seadanya dan sukarelawan.

Rouf menambahkan bahwa saat pendirian yayasan pada tahun 1996 sangat sulit dalam mengumpulkan biaya. Terlebih lagi saat itu Indonesia sedang menghadapi krisis ekonomi tahun 1997. Namun dengan tekad yang kuat pembangunan sedikit demi sedikit berjalan dengan baik sehingga dapat menyelesaikan 3 lokal ruang untuk kegiatan belajar mengajar, dengan biaya dari bantuan masyarakat dan dari instansi Kementerian Agama RI.

Lebih jauh lagi Anggota yayasan mengungkapkan pada awal pendirian Madrasah Ibtidaiyah tersebut terkesan sedikit membingungkan karena

sebagian masyarakatnya belum mengenal apa itu Madrasah Ibtidaiyah, bahkan salah seorang warga ada yang menanyakan apakah setelah lulus Madrasah Ibtidaiyah itu bisa masuk ke SMP? Namun karena salah satu pengurus adalah pegawai Kementerian Agama sehingga dapat menjelaskan bahwa Madrasah Ibtidaiyah adalah sama dengan Sekolah Dasar (SD). Namun karena belum bisa dibuktikan, maka baru setelah 6 (enam) tahun mengeluarkan lulusannya masyarakat akhirnya percaya.

Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah tersebut sampai sekarang bahkan tidak menampung siswa lagi peminat dari masyarakat yang akan menyekolahkan putra putrinya ke Madrasah, karena ruang belajar masih minim, sehingga terbatas dalam menerima siswa yang akan masuk madrasah, hanya menampung 1 rombel atau 1 kelas dalam penerimaan siswa setiap tahunnya. Pada awal pembukaan Madrasah memang sangat prihatin dengan siswa yang ada karena siswa yang mendaftar hanya 4 orang saja.

## **PEMBAHASAN**

### **Revitalisasi Madrasah di Era Global**

Dalam rangka menjawab tantangan zaman atau era globalisasi dan dunia usaha, maka Madrasah Ibtidaiyah, juga mengadakan pengembangan ekonomi Madrasah alias usaha untuk mengembangkan aktivitas nya, agar menjadi lembaga pendidikan yang dapat diminati masyarakat sekarang ini. Pengawas Madrasah yakni Dr. Yayan, M.Pd dan Drs.H. Mulyadi, M.Ag dalam wawancara (17 November 2021) mengatakan bahwa dalam mengembangkan ekonomi Madrasah bukan berarti madrasah melakukan bisnis usaha tetapi dengan mengembangkan kegiatan Ektra Kurikulumnya seperti; kepramukaan, olah raga pencak silat, BTQ dan lainnya, tidak lain adalah untuk kemajuan Madrasah. Bahkan, mungkin dapat menghasilkan uang atau jasa yang bisa dinikmati masyarakat seperti ; Hadroh, Marawis dan lainnya. Disamping itu baik juga mengembangkan Koperasi Madrasah dan usaha lainnya.

Madrasah Ibtidaiyah *Al-Ittihad*, memang mempelajari kegiatan ekstrakurikuler, seperti, Hadroh, Marawis, Kepramukaan, BTQ dan Tartil Al-Qur'an dlam rangka meni ngkat pelayanan kepada masyarakat dalam hal ini anak didik, sehingga waktunya kadang kala sore hari dan juga malam hari anak dapat mengikuti kegiatan tersebut. Hasil dari pembinaan seperti; Marawis biasanya ditampilkan pada saat akhir sanah atau akhir penutupan atau kenaikan kelas Madrasah, yang dihadiri para wali murid dan tamu undangan.Hal demikian berguna untuk menguatkan posisi Madrasah Ibtidaiyah agar memiliki perkembangan yang secara progres lebih baik lagi dari berbagai aspek kegiatan.

Tak hanya itu memasuki abad-21, guru dan lembaga pendidikan dasar harus memperkuat ke dalam berbagai aspek. Abad 21, dunia pendidikan harus mampu mengembangkan berpikir kritis dan kreatif sehingga dapat

menemukan hal-hal baru (Faiz & Kurniawaty, 2020). Mulai dari kurikulum, sistem manajemen, model, strategi, dan pendekatan pembelajaran dengan berbasis pada keterampilan literasi abad 21. Salah satunya, menguatkan kemampuan literasi pada guru serta lembaga pendidikan dari literasi lama (membaca, menulis, berhitung) dengan literasi baru (data, teknologi, SDM/humanisme) (Ibda, 2018).

Peralihan gaya mengajar bergeser dari *teacher centered* ke *student centered* yang tentu dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran menjadi inovasi pembelajaran berdampak positif. Tidak hanya dari segi minat belajar namun juga dari hasil belajar. Penggunaan berbagai aplikasi digital, CD pembelajaran interaktif, e-book, website, dan gaya belajar digital lainnya merupakan alternatif paperless. Guru tidak perlu mencetak berlembar-lembar soal tes bagi siswanya. Siswa dapat menempuh evaluasi dengan berbagai aplikasi online seperti *edmodo* dan *kahoot* (Ibda, 2018). Mengacu pada pendapat tersebut, Lembaga pendidikan Islam *Al-Ittihad* sudah bersiap menghadapi era global dan IPTEK. Hal tersebut dibuktikan saat pandemi, para guru sudah mulai memanfaatkan berbagai media aplikasi untuk melaksanakan proses pembelajaran. Meskipun pada implementasinya masih perlu pengembangan agar lebih kreatif lagi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dikemukakan bahwa kesiapan Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi pembelajaran abad-21 sudah dipersiapkan dengan baik. Hal tersebut sebagai upaya merevitalisasi sistem pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Salah satunya dengan penggunaan media *edmodo* dan *kahoot* sebagai upaya menyeimbangkan antara pembelajaran yang bersifat tradisional dan konvensional. Meskipun demikian, bimbingan dan arahan dari para *stakeholder* masih sangat diperlukan untuk lebih memantapkan lagi para pendidik maupun tenaga kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah.

## **SARAN**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada tingkat Madrasah perlu ditingkatkan dan disesuaikan pada kondisi dan paradigma pendidikan yang saat ini memasuki abad-21 namun tetap mengedepankan aspek lingkungan sekitar dengan mengeksplorasi dan memvariasi model pembelajaran. Untuk semakin memantapkan kesiapan dari para guru dalam menghadapi pembelajaran abad-21, para *stakeholder* bisa mengadakan atau membuat seminar terkait dengan pentingnya media teknologi untuk mewujudkan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah semakin maju dan berkembang.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aisyiah, U. 2016. Revitalisasi madrasah untuk menghadapi Tantangan globalisasi. *Tarbiyatuna*, 7(1), 94–102.
- Faiz, A. 2021. Peran Filsafat Progresivisme dalam Mengembangkan Kemampuan Calon Pendidik di Abad-21. *Jurnal Education and Development*. Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, 9 (1), 131–135.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. 2020. Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.973>.
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77.  
<https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>.
- Ibda, H. (2018). Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 1(1), 1–21.  
<https://doi.org/10.24260/jrtie.v1i1.1064>.
- Levinson, B. A. & D. C. H. (1996). *The Cultural Production of the Educated Person: An Introduction*. In *The Cultural Production of the Educated Person: Critical Ethnographies of Schooling and Local Practise*, eds. B.A. Levinson, D.E. Foley & D.C. Holland. 1-56. Albany: State University of New York Press.
- Prayogo, M. S. 2016. Revitalisasi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menuju Lembaga Unggul Di Era Kompetitif. *Al-Ittihad*, MI, 93–123.
- Sikand, Y. 2005. *Bastions of the Believers: Madrasas and Islamic education in India*. New Delhi: Penguin.